

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN POTENSI DIRI SISWA MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (Studi Kasus Di Smp Negeri 5 Ponorogo)

**Isna Faridatun Nadziroh¹, Muhammad Thoyib¹*

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding email: faridaisna21@gmail.com

Abstract

Increasing students' self-potential can be done by optimizing student management through intra-school student organizations. The existence of students at SMP Negeri 5 Ponorogo which focuses on fostering students through the Intra-School Student Organization (OSIS) accompanied by optimizing the management process, can be used as the right step to increase student potential comprehensively. The purpose of the study was to determine the process of planning, implementation, evaluation and student implications for OSIS management to increase students' self-potential. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of the study: (1) There are several stages in the OSIS planning, namely coordination meetings, the selection and recruitment process for OSIS members, the distribution of OSIS job descriptions and the preparation of programs for the next 1 year. (2) The implementation of student activities for OSIS includes 2 types of activities, namely special activities for developing OSIS capabilities (basic leadership and outbound) as well as activities according to the program which are scheduled for a period which includes daily, weekly and annual activities. (3) Student evaluation of OSIS through the supervision stage, regular meetings after activities and accountability reports at the end of the term of office. (4) The implications of student management through OSIS are able to increase the overall potential of students, namely thinking potential, emotional potential, physical potential and social potential.

Keywords: Student Management, Self Potential, Intra-School Student Organization.

Abstrak

Peningkatan potensi diri siswa dapat dilakukan dengan pengoptimalan manajemen kesiswaan melalui organisasi siswa intra sekolah. Adanya kesiswaan di SMP Negeri 5 Ponorogo yang berfokus terhadap pembinaan siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) disertai pengoptimalan proses manajemen, dapat dijadikan langkah tepat peningkatan potensi siswa secara komperhensif. Tujuan penelitian untuk

mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta implikasi kesiswaan terhadap pengelolaan OSIS untuk meningkatkan potensi diri siswa. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Ada beberapa tahap dalam perencanaan OSIS yaitu rapat koordinasi, proses seleksi dan rekrutmen anggota OSIS, pembagian *job description* OSIS serta penyusunan program selama 1 tahun kedepan. (2) Pada pelaksanaan kesiswaan terhadap OSIS meliputi 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan khusus pengembangan kemampuan OSIS (Latihan dasar kepemimpinan dan *outbound*) serta kegiatan sesuai program yang dijadwalkan selama satu periode yang meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. (3) Evaluasi kesiswaan terhadap OSIS melalui tahap pengawasan, rapat rutin setelah kegiatan dan laporan pertanggungjawaban diakhir masa jabatan. (4) Implikasi manajemen kesiswaan melalui OSIS mampu meningkatkan potensi siswa secara keseluruhan yaitu potensi berfikir, potensi emosi, potensi fisik dan potensi sosial.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, Potensi Diri, Organisasi Siswa Intra Sekolah.*

Pendahuluan

Adanya perkembangan zaman yang berjalan secara dinamis menuntut adanya berbagai perubahan. Indonesia pada saat ini telah terjadi perubahan secara besar-besaran yang disebabkan pengaruh dari luar maupun dalam negeri. Perubahan-perubahan yang dihadapi oleh Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berlangsung secara cepat dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan. Dalam menghadapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang disertai pola kehidupan yang mengglobal perlu adanya sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, suatu bangsa dapat tertinggal dari bangsa lain dalam persaingan kehidupan global yang semakin kompetitif.¹

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya pengoptimalan segala kemampuan yang ada didalam diri manusia. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia dilengkapi oleh akal, perasaan dan keyakinan yang membedakan dari makhluk Tuhan lainnya. Selain bekal kesempurnaan yang telah diberikan, manusia juga mendapat bekal tentang benih, bibit atau potensi yang siap berkembang pada waktunya apabila ada kesempatan dan perangsangnya.² Potensi yang dapat diartikan kemampuan serta kekuatan yang ada didalam diri manusia, senantiasa harus dikembangkan secara optimal dengan maksud

¹ Krismiyati, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak," *Jurnal Office*, Vol. 3, No. 1 (2017), 44.

² Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Jurnal Attadib*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2021), 30.

untuk meningkatkan kualitas hidupnya ditengah tuntutan dunia yang terus berkembang.

Pendidikan merupakan salah sarana dalam peningkatan potensi secara optimal. Peningkatan potensi merupakan upaya yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, hal ini selaras dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³ Maka diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Melihat realitas tersebut, lingkungan dunia pendidikan tidak terlepas dari tuntutan pemenuhan materi pembelajaran serta kegiatan-kegiatan penunjang kebutuhan siswa. Sekolah hendaknya mampu merealisasikan serta menyediakan kegiatan diluar jam pembelajaran dikelas, berupa kegiatan positif yang dapat mengisi waktu luang siswa kearah positif sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan potensi siswa yang belum terealisasi dengan baik.

Peran manajemen kesiswaan dibutuhkan dalam hal ini, adanya pengelolaan siswa secara tepat menjadi langkah untuk menumbuh kembangkan siswa secara optimal dan keseluruhan mulai dari masuk hingga keluarnya siswa tersebut. Hal ini selaras dengan arti manajemen kesiswaan yaitu keseluruhan proses dari kegiatan yang direncanakan secara sengaja dan pembinaan secara berkala terhadap seluruh siswa mulai dari penerimaan siswa atau peserta didik hingga keluarnya siswa dari sekolah,⁴ lebih tepatnya meliputi analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa atau peserta didik, seleksi siswa atau peserta didik, orientasi siswa, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan dan pelaporan, sampai kelulusan dan alumni.⁵

Ranah pembinaan dan pengembangan merupakan fokus kesiswaan terhadap peningkatan kemampuan diri siswa. Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan agar individu mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

⁴ Nurmadiah, "Konsep Manajemen Kesiswaan," *Al-Afkar Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1 (April, 2014), 46.

⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 16.

sesuai dengan tujuan pendidikan. Potensi, bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuh kembangkan secara optimal.⁶

Peningkatan dan pengembangan potensi merupakan salah satu tujuan dari pembinaan kesiswaan.⁷ Peningkatan potensi tidak serta merta dilakukan secara instan namun perlu adanya pembentukan secara berkala disertai bimbingan dan pembinaan yang tepat. Salah satu jalur pembinaan siswa dalam meningkatkan potensi siswa yang menarik dibahas yaitu terkait organisasi kesiswaan, dilingkungan sekolah disebut organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang dapat dijadikan wadah siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi-misi sekolah.⁸ Berbagai kegiatan yang dijalankan oleh anggota OSIS dilingkungan sekolah diyakini dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik dalam peningkatan potensi yaitu memunculkan bibit-bibit generasi muda yang unggul dalam nilai keagamaan yang disertai dengan sikap jujur, disiplin, mampu bekerjasama, menghargai pendapat sesama serta memiliki rasa tanggungjawab dalam memunculkan jiwa kepemimpinan siswa.⁹ Berjalannya OSIS secara optimal tentu dibutuhkan pengelolaan atau manajemen secara tepat dengan prosedur yang telah ditentukan. Pengelolaan yang tepat diyakini dapat membantu terhadap proses peningkatan potensi-potensi siswa secara komperhensif.

Dalam konteks ini SMP Negeri 5 Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang memiliki OSIS cukup maju dan berjalan optimal dengan adanya kegiatan-kegiatan serta program aktif yang dilakukan. Terbukti dengan berjalannya kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang dijalankan dan kegiatan pelatihan khusus anggota OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS periode 2021/2022 serta kegiatan *outboand* yang dilaksanakan ditawangmangu.¹⁰ Terdapat faktor pendukung lainnya yaitu banyaknya prestasi non akademik yang diperoleh para siswa level Kabupaten, Provisi maupun nasional. Tercatat pada tahun 2021 SMP Negeri 5 Ponorogo meraih 20 kejuaraan tingkat Kabupaten, Provinsi serta Nasional.¹¹ Hal tersebut membuktikan bagaimana kesiswaan di

⁶ Ely Kurniawati, "Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4 (April, 2014), 207.

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 56.

⁸ Laras Sari Putri Pujianti dan Ilham Fajar Suhendar, "Peranan Osis Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus Pgri Ciranjang," *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, Vol. 9, No. 2 (September, 2019), 2.

⁹ Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018), 73.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Dasuki wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

¹¹ Dokumen data prestasi siswa pada tahun 2021.

SMP Negeri 5 Ponorogo mampu mengoptimalkan segala potensi-potensi diri siswa secara keseluruhan yang dapat dijadikan bekal mereka dimasa mendatang.

Hal ini perlu adanya kajian yang lebih mendalam terkait proses manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Ponorogo untuk melihat sejauh mana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di lembaga tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara lebih mendetail efektifitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi diri siswa.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang prosedur penemuannya yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial maupun hubungan timbal balik.¹² Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan data secara mendalam, detail, holistik, intensif, dan sistematis terkait tentang orang, latar sosial, kejadian, dengan menggunakan berbagai teknik, metode serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana kejadian, orang, latar alami itu berfungsi serta beroperasi dengan konteksnya. Penelitian dengan jenis studi kasus juga memperhatikan semua aspek penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian ini akan dapat mengungkapkan gambaran secara mendetail dan mendalam tentang suatu objek atau situasi.¹³ Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki pemahaman yang luas sehingga mampu menjadi “*human Instrument*” yang baik, agar dapat menjadi alat pengumpul data. Untuk mampu menjadi instrument yang baik peneliti harus memiliki wawasan yang luas, baik secara teori serta wawasan yang berkaitan dengan konteks yang bersifat sosial sesuai dengan yang diteliti.

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Ponorogo yang terletak di Jl. Dr. Sutomo 11, RT. 01 RW 04, Bangunsari Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMP Negeri 5 Ponorogo karena ingin mengetahui tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa intra sekolah.

¹² Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 72.

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 339.

Adapun sumber data dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Pembina OSIS, Ketua OSIS, serta Wakil Ketua OSIS. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan konsep dari Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahap yaitu *data condention* (Kondensasi data), *data display* (Penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi).¹⁴ Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan, sebab dan keterkaitan yang perlu dikomparasikan untuk menentukan arah, isi, dan simpulan sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Muhammad Mustari megemukakan perencanaan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dengan menggambarkan terkait penyusunan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi disertai dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber yang mampu disediakan.¹⁵

Proses perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo berada dibawah tanggungjawab kepala sekolah serta tugas dideglasikan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan serta 5 staff didalamnya yang merupakan bagian dari pembina OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo. Pemilihan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya dapat membantu dalam proses perencanaan yang tepat agar pencapaian tujuan sesuai yang diharapkan.

Hal yang perlu dilakukan dalam proses pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan adanya pedoman kebijakan, di SMP Negeri 5 Ponorogo dalam melakukan perencanaan berpedoman pada Permendiknas nomor 39 tahun 2008 dan disertai dengan penyesuaian visi misi serta situasi dan kondisi sekolah. Sehingga dengan adanya pedoman tersebut dapat dijadikan pijakan dalam perencanaan yang optimal.

Perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu

1. Rapat koordinasi

¹⁴ Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

¹⁵ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

Rapat dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan beserta pembina OSIS. Pada tahap ini membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan OSIS selama satu tahun kedepan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambar hal-hal yang dilakukan kedepannya.

2. Rekrutmen serta Seleksi anggota OSIS

Proses rekrutmen dijalankan setelah kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dengan cara calon anggota OSIS mencalonkan diri serta rekomendasi dari wali kelas. Calon anggota hanya diperbolehkan dari kelas VII serta kelas VIII karena untuk kelas IX difokuskan untuk persiapan kelulusan. Setelah beberapa anak terdaftar sebagai calon anggota OSIS melalui proses penyeleksian oleh pembina OSIS yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta pemerataan kelas dan catatan baik siswa. Setelah proses penyeleksian terpilih bagian OSIS 30 anak, 24 anak anggota serta 6 anak pengurus inti. Proses pemilihan pengurus inti dilakukan melalui tes wawancara dan pemilu.

3. Pembagian *Job Description*

Setelah terpilihnya 30 bagian OSIS dilakukannya pelantikan disertai pembagian *job description* atau pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing. Adanya pembagian tugas ini berfungsi untuk membagi kerja terhadap beberapa bidang disertai penetapan wewenang serta proses pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda dalam menjamin tercapainya tujuan serta pengurangan konflik yang terjadi dalam sebuah organisasi.¹⁶ OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo terdapat 6 pengurus inti serta 24 anggota yang masuk dalam 10 seksi bidang (Sekbid) yang masing-masing bagian menjalankan tanggungjawab sesuai tugasnya masing-masing. Adapun pembagian tugas OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, yaitu:

- a. Pengurus inti terdiri dari 6 bagian: Ketua OSIS, Wakil ketua OSIS, Sekretaris OSIS, wakil sekretaris OSIS, Bendahara OSIS, wakil bendahara OSIS.
- b. Seksi Bidang (Sekbid), yaitu: a) Sekbid keimanan dan ketaqwaan kepada ketuhanan yang maha Esa, b) Sekbid budi pekerti luhur dan akhlak mulia, c) Sekbid Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara, d) Sekbid Demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup dan toleransi sosial, e) Sekbid Prestasi akademik, seni dan olahraga, f) Sekbid Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan, g) Sekbid Kualitas jasmani, kesehatan dan gizi, h. Sekbid Sastra dan budaya, i) Sekbid Teknologi informasi dan komunikasi, j) Sekbid Komunikasi dalam bahasa inggris.

¹⁶ Syarbaini Saleh, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 40.

4. Penyusunan Program

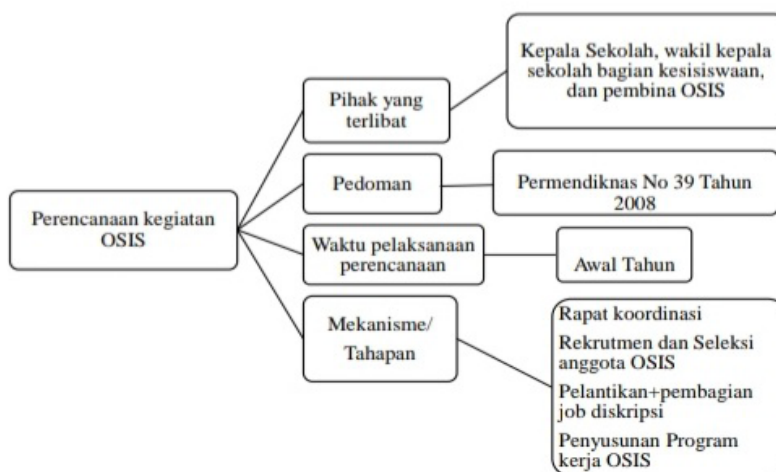
Pada kegiatan pelantikan OSIS selain pembagian tugas juga kegiatan penyusunan program. Penyusunan program atau kegiatan OSIS disusun untuk masa 1 periode yang bertujuan untuk memudahkan OSIS untuk melaksanakan kegiatan. Program OSIS yang disusun oleh kesiswaan berlandaskan pada 10 seksi bidang OSIS dengan setiap seksi bidang telah ditentukan kegiatan yang dijalankan selama satu tahun kedepan. Adapun kegiatan OSIS yang direncanakan oleh kesiswaan di SMP Negeri 5 Ponorogo, yaitu:

- a. Seksi keimanan & ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu meliputi kegiatan peringatan Isra Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi, Idul Adha, Sholat Jum'at.
- b. Sekbid budi pekerti luhur dan akhlak mulia, yang meliputi kegiatan Mengadakan gotong royong dan kerja bakti lingkungan sekolah, Takjiah bila ada teman atau orang tua teman meninggal, Pembiasaan berjabat tangan, Pembiasaan bertingkah laku santun, Lomba kebersihan kelas, Melaksanakan tata tertib sekolah.
- c. Sekbid Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara, Menyiapkan peralatan upacara setiap hari Senin, Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin serta hari-hari besar nasional, Mengadakan pemakaian baju adat, Lomba-lomba agustusan, *class meeting*.
- d. Sekbid Demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup dan toleransi sosial, yang meliputi kegiatan: MPLS Tahun Pelajaran 2022/2023, Membuat kotak untuk membantu anak yatim piatu, Penghijauan lingkungan sekolah dan lain sebagainya.
- e. Sekbid Prestasi akademik, seni dan olahraga, meliputi kegiatan: Mengikuti berbagai Festival dan lomba baik akademik maupun non akademik, Membentuk ekstrakurikuler, Membentuk klub sains dengan pendampingan dan arahan guru.
- f. Sekbid Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan yang meliputi kegiatan: Membentuk komunitas untuk mendaur ulang bahan bekas menjadi berbagai barang keterampilan yang ramah lingkungan (Griya Kreasi), Kopsis (Koperasi Siswa).
- g. Sekbid Kualitas jasmani, kesehatan dan gizi yang meliputi kegiatan: pembersihan lingkungan yaitu kegiatan jum'at bersih, kegiatan pmr, mengadakan lomba kebersihan kelas, mengadakan senam setiap 1 minggu sekali, membersihkan ruang, memperingati hari HIV/AIDS nasional pada tanggal 1 Desember.
- h. Sekbid Sastra dan budaya yang meliputi kegiatan: membentuk ekstrakurikuler, fotografi), menulis (karya ilmiah, puisi, cerpen) dan

melukis, tari daerah, seni peran (drama musikal), mengadakan lomba *fashion show* sesuai dengan kegiatan yang diperingati.

- i. Sekbid Teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi: Mengadakan lomba berbasis IT, Mengadakan lomba fotografi, Mengadakan lomba desain poster, Mengadakan lomba edit foto, karya tulis dan lain sebagainya.
- j. Sekbid Komunikasi dalam bahasa Inggris yang meliputi kegiatan: Pembiasaan berbahasa Inggris (*English Day*) setiap hari Jum'at dan Sabtu, Mengadakan lomba bercerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*), lomba *puzzies words/scrabble* dan lain sebagainya.

Pembina OSIS yang bertugas membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan program mempertimbangkan banyak hal yaitu terkait sumber daya manusia ataupun sumber daya pendukung lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Ali Imron yang mengatakan terdapat beberapa pertimbangan pada kegiatan penyusunan program meliputi, dari segi kontribusi, mempertimbangkan dari segi biaya, tenaga, serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah, besar kecilnya dampak positif bagi siswa, mempertimbangkan waktu yang tersedia, serta pertimbangan terkait apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar yang direncanakan dapat tercapai sesuai target.¹⁷



Gambar 3.1 Perencanaan OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 26.

B. Pelaksanaan atau Implementasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Pelaksanaan merupakan upaya dari perwujudan perencanaan menjadi sebuah kenyataan. OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dalam proses pelaksanaan dapat juga dikatakan inti dari berjalannya sebuah kegiatan OSIS yang telah di programkan sebelumnya serta sebagai penentu dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai dan yang telah direncanakan sebelumnya. Program atau kegiatan OSIS yang dilaksanakan harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti:¹⁸

1. Ketercapaian tujuan dengan memperhatikan pada aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.
2. Perkembangan siswa dalam hal minat, bakat, kejiwaan, serta usia,
3. Ketersediaan waktu serta kondisi sekolah.
4. Tersedianya tenaga, dana serta sarana prasarana penunjang.

Adanya OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo salah satunya bertujuan untuk membantu memperlancar berjalannya sebuah program dilingkup sekolah secara optimal, dengan harapan program tersebut dapat memberikan manfaat ataupun dampak baik dalam diri pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam menjalankan sebuah program tentu dibutuhkannya seseorang yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan optimal. Hal ini pula yang dilakukan kepada bagian OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, setelah kegiatan pelantikan, para siswa tersebut dibina serta diberikan pelatihan, seperti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dengan pemberian materi-materi yang disampaikan oleh narasumber berkompeten, materi tersebut seperti pencegahan narkoba, pencegahan kenakalan remaja serta mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Selain itu anggota OSIS juga *outboard* yang dilakukan di Karanganyar, Jawa Tengah. Dua hal tersebut merupakan pilihan yang diberikan kepada para bagian OSIS dapat dijadikan stimulus para anggota OSIS untuk menjalankan berbagai kegiatan selama satu tahun dengan lancar.

Terdapat bermacam-macam kegiatan yang dijalankan bagian OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo meliputi kegiatan harian, mingguan maupun tahunan seperti pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan berkata sopan, menjadi petugas saat upacara hari Senin, jum'at bersih, ikut sekaligus mengurus kegiatan ekstrakurikuler, pengikutsertaan kegiatan kepramukaan, membantu kegiatan *classmeeting*, peringatan hari besar, banyak mengikuti berbagai perlombaan serta beberapa kegiatan lainnya.

¹⁸ Dina Aldes Fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2015), 965.

Kegiatan dapat berjalan lancar membutuhkan faktor-faktor pendukung, di SMP Negeri 5 Ponorogo terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia atau Personalia

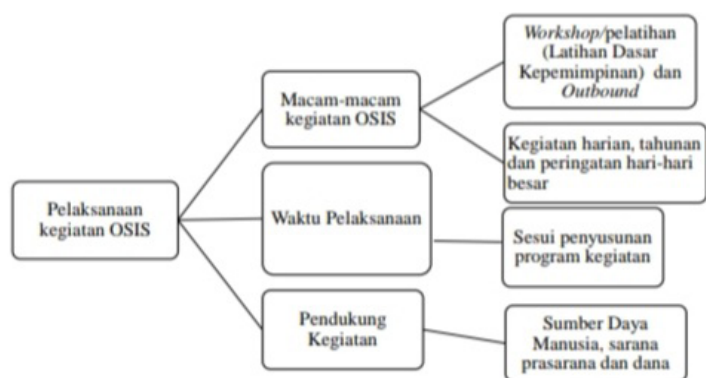
Di SMP Negeri 5 Ponorogo, untuk mengembangkan sebuah organisasi yang baik tentu dipengaruhi oleh orang yang terlibat didalamnya, dibutuhkan orang yang berkualitas agar sebuah organisasi dapat berjalan dan bersinergi dengan baik. SMP Negeri 5 Ponorogo juga berfokus personalia didalamnya baik dari segi pembina OSIS atau dari siswa yang ingin masuk ke OSIS, dibuktikan dengan adanya OSIS yang dipilih dan diseleksi sesuai peraturan yang ada dan diberikan pelatihan yang menunjang terhadap perkembangan diri mereka. Selain itu dari sisi pembina OSIS, mempunyai kemampuan serta pemahaman yang baik terhadap proses pengelolaan para siswa.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan bagian penunjang dari sebuah terselenggaranya sebuah kegiatan, di SMP Negeri 5 Ponorogo untuk OSIS, sarana dan prasarana dapat dikatakan mampu menunjang kegiatan OSIS. Seperti wilayah area yang cukup luas dan asri serta peralatan-peralatan yang menunjang kegiatan OSIS.

3. Dana

Dana atau anggaran merupakan salah satu hal faktor penunjang yang dibutuhkan untuk pemenuhan segala kebutuhan. Di SMP Negeri 5 Ponorogo, dana yang dibutuhkan untuk pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan dapat diperoleh dari berbagai sumber dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) serta komite sekolah.



Gambar 3.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

C. Evaluasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Evaluasi kegiatan OSIS dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan data terkait tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa yang mengikuti kegiatan OSIS serta untuk mengetahui mengenai tingkat pencapaian tujuan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan apakah diperlukan proses perbaikan.

Kegiatan evaluasi di SMP Negeri 5 Ponorogo melibatkan pihak kesiswaan yang juga termasuk pembina OSIS. Tahapan yang dilakukan dalam proses evaluasi terdapat beberapa hal, yaitu:

1. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh pihak pembina OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo, dengan adanya pemantauan secara langsung melihat keterlaksanaan program atau kegiatan yang dijalankan oleh anggota OSIS. Menurut Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, kegiatan evaluasi erat kaitannya dengan proses pengawasan (*Controlling*) yang dapat dipahami kegiatan pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.¹⁹

2. Rapat

Kegiatan rapat yang dijalankan oleh OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan seluruh bagian OSIS bersama pembina OSIS. Rapat tersebut sekaligus dijadikan tempat evaluasi OSIS baik terkait kegiatan maupun terkait kendala terkait pribadi anak ataupun dalam lingkup satu organisasi yang dijalankan setelah pelaksanaan kegiatan.

3. Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan pada akhir tahun masa periode OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo, kegiatan ini mencakup bagaimana keterlaksanaan program serta pendanaan yang digunakan selama satu periode, selain itu kegiatan ini sekaligus sebagai tempat evaluasi tahunan.

Secara garis besar kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan 2 waktu berbeda yaitu secara spontan yang dilakukan setelah keterlaksanaan kegiatan selesai sedangkan evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan pada akhir masa periode OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo. Dalam kegiatan evaluasi ada beberapa hal yang dibahas di antaranya:

1. Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan OSIS

Dalam menjalankan kegiatan OSIS tentu ada beberapa kendala terjadi, di SMP Negeri 5 Ponorogo kendala yang sering terjadi terkait waktu dan situasi. Terkait waktu, contoh kendala yang terjadi seperti hujan ketika acara

¹⁹ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 69.

upacara bendera sehingga terpaksa tidak dilaksanakan selain itu ada kegiatan yang ternyata jadwal bersamaan sehingga salah satu kegiatan terpaksa tidak dijalankan misalnya kegiatan peringatan hari gizi tidak dilakukan karena bebarengan dengan kegiatan *Spenla Specta Competition* (SSC) sehingga kegiatan yang lebih besar yang diutamakan. Sedangkan kendala yang berkaitan dengan situasi yaitu adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa kegiatan dimundurkan jadwalnya tetapi masih banyak kegiatan yang tetap dijalankan.

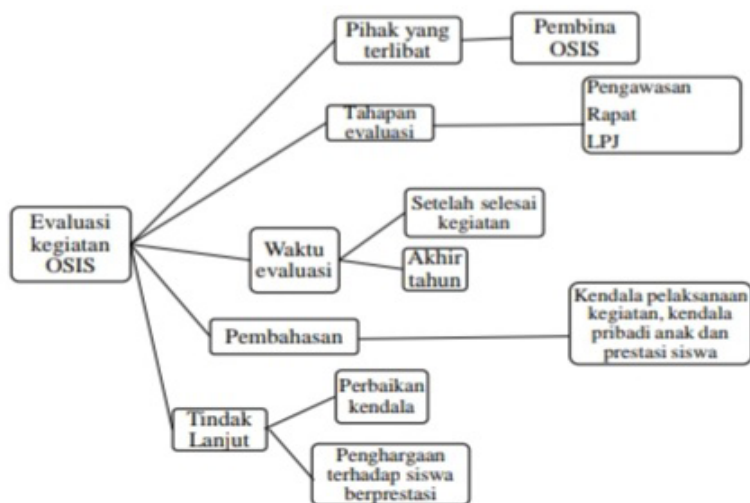
2. Kendala Dalam Pribadi Bagian OSIS

Proses evaluasi juga membahas terkait pribadi siswa di awal tahun saat baru menjadi anggota OSIS, dalam menjalankan tugasnya kadang mengalami naik turunnya semangat pada pribadi siswa, menurunnya tingkat kekompakan serta kurangnya rasa tanggungjawab saat menjalankan tugasnya.

3. Prestasi Serta Catatan Baik Dari Anggota OSIS

Tidak dipungkiri bahwa prestasi siswa yang didapatkan oleh SMP Negeri 5 Ponorogo cukup banyak khususnya terkait prestasi non akademik. Bagian OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo pada awalnya merupakan siswa pilihan yang memang dapat lolos dari kualifikasi bagian OSIS. Bagian OSIS kebanyakan memiliki prestasi akademik rata-rata ranking 1-4, selain itu bagian OSIS mengikuti berbagai perlombaan dan tidak jarang menang dalam perlombaan tersebut.

Hasil dari evaluasi kemudian dilakukan proses tindak lanjut. Tindak lanjut ini dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki dari segala segi baik dari segi kekurangan ataupun kelebihan. Dari segi kekurangan tidak lanjut yang dilakukan dengan memperbaiki kendala yang terjadi contoh seperti kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan *spenla specta competition* (SSC) ketika kondisi Covid-19 salah satu solusi yang dijalankan yaitu pelaksanaan lomba dilaksanakan secara online sedangkan peserta yang masuk final dijalankan secara langsung di SMP Negeri 5 Ponorogo, sedangkan terkait kendala pada pribadi siswa yaitu dengan pemberian motivator serta pengawasan yang lebih ekstra untuk meningkatkan kembali rasa kekompakan, rasa semangat seta memiliki rasa tanggungjawab yang baik. Sedangkan terkait tindak lanjut dari sisi kelebihannya, bagian OSIS yang memiliki catatan baik saat melaksanakan kegiatan ataupun prestasi yang diperoleh.



Gambar 3.3 Evaluasi OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

D. Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo

Menurut Wilyono potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang masih terpendam dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam kehidupan diri manusia.²⁰ Potensi dalam diri seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yaitu salah satunya berupa lembaga pendidikan, karena pengembangan kemampuan diri termasuk salah satu tujuan yang ingin diwujudkan.

Begitupun yang terjadi di SMP Negeri 5 Ponorogo yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan diri siswa melalui salah satu pembinaan kesiswaan yaitu OSIS. Pengelolaan yang tepat mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pihak kesiswaan terhadap OSIS ikut membantu melancarkan kegiatan yang dijalankan OSIS sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan potensi yang ada pada diri setiap siswa secara keseluruhan. Adapun potensi yang meningkat karena pengikutsertaan kegiatan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo diantaranya:

1. Potensi Berpikir/Intelektual

Potensi berpikir atau intelektual dapat juga dikatakan potensi kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan dengan kemampuan potensi manusia dalam mempelajari sesuatu dengan alat-alat berfikirnya. Kecerdasan ini bisa

²⁰ Soli Solihat, Titi Nurfitri, Alisa Tri Nawarini, "Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas," *Soedirman Economics Education Journal*, Vol. 2, No. 2 (Oktober, 2020), 47.

diketahui atau diukur dengan kekuatan verbal dan logika yang ditunjukkan oleh seseorang.²¹ Di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan pengikutsertaan OSIS mampu meningkatkan potensi berpikir siswa yaitu mampu menyampaikan ide-ide kreatif, dituntut mampu berfikir kritis serta berpikir kedepan dengan segala perkiraan dalam merencanakan segala hal contohnya pada kegiatan rapat penyusunan program kerja OSIS serta rapat evaluasi OSIS.

2. Potensi Emosi

Potensi emosi dapat diartikan kemampuan seseorang untuk mengenali, menata, serta mengendalikan perasaan diri sendiri serta orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya dapat menyenangkan serta didambakan oleh orang lain.²² Di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan pengikutsertaan OSIS mampu meningkatkan potensi emosi siswa yaitu kemampuan dalam menghargai pendapat oranglain, kemampuan menerima dan membuat keputusan dengan baik serta bijak, mampu mengelola emosi contohnya pada kegiatan rapat penyusunan program kerja OSIS serta rapat evaluasi OSIS.

3. Potensi Fisik

Potensi fisik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu untuk dikembangkan serta ditingkatkan apabila dilatih dengan baik dan tepat. Kemampuan yang telah terlatih ini, mampu menjadi suatu kecakapan, keterampilan, atau keahlian dalam bidang tertentu.²³ Di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan pengikutsertaan OSIS mampu meningkatkan potensi fisik siswa yaitu mampu mengoptimalkan anggota tubuhnya dengan kegiatan kearah positif misalnya mahir dalam baris berbaris, permainan untuk melatih kekompakan dalam berorganisasi serta mampu meningkatkan kemampuan dibidang olahraga contoh kegiatan yang dijalankan seperti petugas upacara bendera hari senin, kegiatan *outbound*, serta kegiatan *classmeeting*.

4. Potensi Sosial

Potensi sosial merupakan kemampuan mampu menyesuaikan diri serta mempengaruhi orang lain dilandasi belajar terkait pengetahuan maupun ketrampilan. Misalnya, individu dapat mempengaruhi kelompok yang awalnya kurang produktif menjadi produktif dan dinamis, kelompok yang awalnya terjadi banyak perselisihan dan persaingan menjadi kelompok yang kompak.²⁴ Di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan pengikutsertaan OSIS mampu

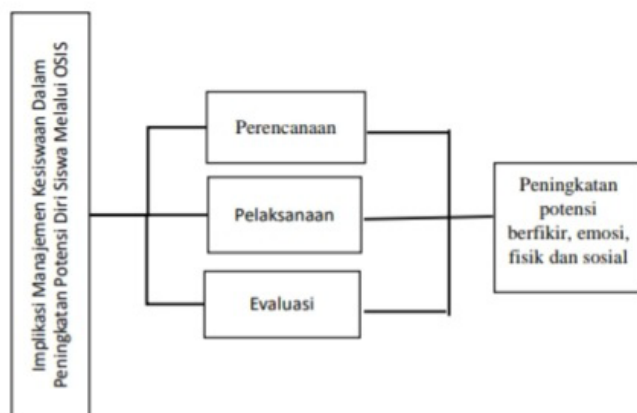
²¹ Wahyu Suprapti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), 19.

²² Wahyu Suprapti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), 22.

²³ Nur Aisyah, *Menggali Potensi Diri* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 27.

²⁴ Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 89.

meningkatkan potensi sosial siswa yaitu memiliki jiwa kepemimpinan, membangun kekompakan dan kerjasama, disiplin, mahir *public speaking*, sikap percaya diri, sikap bertanggungjawab contohnya kegiatan *outbound*, mengurus kegiatan kepramukaan dan ekstrakurikuler, mengurus kegiatan *classmeeting*, pengikutsertaan panitia pada kegiatan *spenla specta competitions*(SSC)



Gambar 3.4 Implikasi Manajemen kesiswaan melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

Kesimpulan

1. Perencanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan pembina OSIS dengan berpedoman pada Permendiknas No 39 Tahun 2008 serta sesuai dengan visi misi dan situasi serta kondisi sekolah. Perencanaan OSIS dilakukan diawal tahun dengan melakukan beberapa tahapan meliputi rapat koordinasi, proses seleksi serta rekrutmen anggota OSIS, pembagian *job description* serta penyusunan program kegiatan OSIS selama satu tahun kedepan. Berbagai macam program OSIS yang disusun oleh kesiswaan berlandaskan terhadap 10 seksi bidang OSIS dengan setiap seksi bidang telah ditentukan kegiatan yang dijalankan selama satu tahun kedepan. Adanya perencanaan ini bertujuan agar kegiatan OSIS dapat dilaksanakan secara terarah dan terprogram serta dapat dijadikan pijakan untuk melaksanakan kegiatan.
2. Pelaksanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, dilakukan oleh para anggota OSIS yang meliputi pengikutsertaan 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan khusus pengembangan kemampuan OSIS (latihan dasar kepemimpinan (LDK) dan *outbound*) dan

- kegiatan sesuai program yang dijadwalkan selama satu periode (kegiatan harian, mingguan dan tahunan). Kegiatan selama satu masa bakti atau periode sesuai program yang telah disusun seperti kegiatan pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan bertutur kata sopan, mengurus kegiatan pramuka, mengurus kegiatan ekstrakurikuler, petugas upacara bendera hari senin, mengurus kegiatan besar *classmeeting*, *spenla speca competition*, kegiatan besar Islam dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat faktor pendukung yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai serta sumber dana yang mendukung.
3. Evaluasi kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan melibatkan pembina OSIS dalam prosesnya melalui beberapa tahap yaitu pengawasan, rapat setelah melaksanakan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban diakhir masa jabatan. Pada evaluasi terdapat hal yang dinilai dan dibahas yaitu segi kekurangan ataupun kelebihan. Dari segi kekurangan membahas terkait kendala pada pelaksanaan kegiatan, kendala pada pribadi anak sedangkan kelebihan terkait prestasi atau catatan baik siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa potensi diri siswa mampu dikembangkan melalui OSIS dibuktikan banyaknya prestasi yang didapatkan oleh anggota OSIS. Tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa perbaikan dari kendala yang terjadi serta untuk siswa yang memiliki catatan baik akan diberikan penghargaan.
 4. Dalam kaitanya dengan implikasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo diwujudkan dengan pengoptimalan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam menjalankan segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh OSIS sehingga mampu meningkatkan potensi siswa secara keseluruhan yaitu potensi berfikir, potensi emosi, potensi fisik serta potensi sosial. Peningkatan tersebut diantaranya a. Potensi berfikir meliputi mampu menyampaikan ide-ide kreatif, mampu berfikir kritis serta dapat memperkirakan kegiatan yang akan datang kedepannya, b. Potensi emosi meliputi kemampuan dalam menghargai pendapat oranglain, kemampuan menerima keputusan dengan baik, mampu mengelola emosi, c. Potensi fisik meliputi mahir dalam baris berbaris, permainan untuk melatih kekompakan dalam berorganisasi serta mampu meningkatkan kemampuan dibidang olahraga, d. Potensi sosial meliputi memiliki jiwa kepemimpinan, membangun kekompakan dan kerjasama, disiplin, mahir *public speaking*, sikap percaya diri, sikap bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. *Menggali Potensi Diri*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Amaliyah, Aam dan Azwar Rahmat. *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*. Jurnal Attadib, Vol. 5, No. 1 Tahun 2021.
- B. A, Milles Matthew Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. SAGE Publications: Singapore, 2014.
- Fatma, Dina Aldes. *Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Joko Tri. *Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana*. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol. 3. No. 1 Tahun 2018.
- Kurniawati, Ely. *Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No. 4 Tahun 2014.
- Krismiati. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak*. Jurnal Office Vol.3 No.1 Tahun 2017.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nashori, Fuad. *Potensi-potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Nurmadiyah. *Konsep Manajemen Kesiswaan*. Al-Afkar Jurnal Keislaman dan Peradaban Vol. 3 No. 1 Tahun 2014.
- Pujianti, Laras Sari Putri dan Ilham Fajar Suhendar. *Peranan Osis Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di Sma Plus Pgrj Ciranjang*. Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan Vol. 9 No. 2 Tahun 2019.

- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas Pengelolaan Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam*. Malang: Madani, 2015.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Saleh, Syarbaini. *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Suprapti, Wahyu. *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengembangan Potensi Diri*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015.
- Solihat, Soli Titi Nurfitri, Alisa Tri Nawarini. *Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas*. *Soedirman Economics Education Journal* Vol. 2 No. 2 Tahun 2020.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.